

SKRIPSI 54

**PENGARUH DESAIN RUANG TERHADAP
KONDISI ALIRAN UDARA DALAM UPAYA
PRESERVASI KARYA SENI RUPA PADA
MUSEUM GALERI NASIONAL INDONESIA**



**NAMA : BARTHOLOMEUS HENDRICO
NPM : 6111901102**

PEMBIMBING: WULANI ENGGAR SARI, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**PENGARUH DESAIN RUANG TERHADAP
KONDISI ALIRAN UDARA DALAM UPAYA
PRESERVASI KARYA SENI RUPA PADA
MUSEUM GALERI NASIONAL INDONESIA**



**NAMA : BARTHOLOMEUS HENDRICO
NPM : 6111901102**

PEMBIMBING:

Wulani Enggar Sari, S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Sahid M., S.T., M.T.

Irma Subagio, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

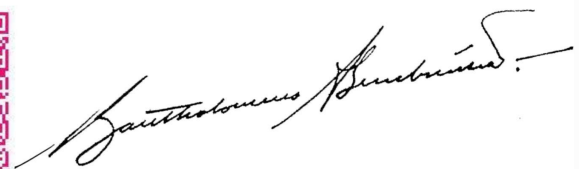
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bartholomeus Hendrico
NPM : 6111901102
Alamat : Pinang Suasa III UA 23, Pondok Indah, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12310, Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Desain Ruang terhadap Kondisi Aliran Udara dalam upaya Preservasi Karya Seni Rupa pada Museum Galeri Nasional Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2023



Bartholomeus Hendrico

Abstrak

PENGARUH DESAIN RUANG TERHADAP KONDISI ALIRAN UDARA DALAM UPAYA PRESERVASI KARYA SENI RUPA PADA MUSEUM GALERI NASIONAL INDONESIA OBJEK STUDI: GALERI NASIONAL INDONESIA

Oleh

Bartholomeus Hendrico

NPM : 6111901102

Upaya perlindungan dan pelestarian dapat dilakukan melalui upaya preservasi melalui sistem aktif maupun pasif. Faktor preservasi karya seni rupa sangat dipengaruhi oleh keberadaan iklim ruang galeri yang mencakup aspek kelembaban, temperatur, dan aliran udara, di mana perih ini menjadi penentu keberlanjutan keberadaan karya seni yang disimpan. Museum seni rupa di Indonesia masih seringkali ditemukan lemah dalam pengupayaan preservasi yang seharusnya sudah menjadi standar pedoman, sehingga mengakibatkan potensi kerusakan terhadap objek - objek karya seni yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan eksperimental melalui uji coba simulasi CFD Autodesk yang menghasilkan deskripsi kondisi eksisting objek studi dan relasinya terhadap pengaruh upaya preservasi karya seni yang dilakukan, serta uji coba simulasi akan pengaruh dari pengembangan desain eksisting yang diajarkan dan dibandingkan dengan teori pedoman preservasi karya seni rupa. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan serta studi pustaka. Data dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian, yaitu aspek preservasi karya seni pada ruang museum, kelembaban - temperatur - aliran udara, sistem pendukung preservasi karya seni, dan pengembangan desain ruang. Teknik analisis dilakukan dengan simulasi distribusi dengan dengan teori pedoman preservasi karya seni rupa serta simulasi optimasi desain ruang pengantara yang mendukung penelitian dalam menghasilkan ruang lingkup guna preservasi yang lebih baik.

Hasil penelitian adalah kinerja desain tatanan ruang museum ditemukan dapat mempengaruhi keberadaan kondisi iklim ruang galeri yang mempengaruhi aspek upaya preservasi serta kondisi karya seni rupa yang ada didalamnya. Desain tatanan ruang dalam museum harus semaksimal mungkin dapat menghalangi pengaruh iklim luar dan menciptakan kondisi ruang dalam yang konstan sehingga tidak terjadi fluktuasi iklim yang melemahkan upaya preservasi karya seni rupa. Ditemukan bahwa desain optimasi implementasi ruang pengantara atau *airlock* dapat menjadi solusi permasalahan upaya preservasi, serta terbukti mampu menghasilkan kondisi klimat ruang dalam atau bangunan yang cenderung turun dan berada pada keadaan konstan atau stabil. Implementasi desain ruang pengantara yang dirancang secara keseluruhan mampu menurunkan keberadaan aliran udara sebesar 99,54% dan penurunan temperatur sebesar 2,04 °C, penurunan aliran udara dan temperatur dari lingkup luar terhadap lobi *airlock* sebesar -83,67% dan -4,62%, terhadap ruang internal *airlock* sebesar -98,26% dan -5,25%, terhadap ruang dalam museum sebesar -99,54% dan -5,79%.

Kata-kata kunci: Preservasi, karya seni rupa, kelembaban, temperatur, aliran udara, tatanan ruang, konstan



Abstract

THE INFLUENCE OF SPACE DESIGN ON AIRFLOW CONDITIONS IN EFFORT FOR PRESERVATION OF FINE WORKS OF ART AT THE NATIONAL GALLERY OF INDONESIA STUDY OBJECT : NATIONAL GALLERY OF INDONESIA

by

Bartholomeus Hendrico

NPM : 6111901102

Preservation efforts can be done through active or passive mechanisms to safeguard and preserve. The existence of the environment in the gallery space, which includes features of humidity, temperature, and airflow, has a great influence on the preservation factor for works of art, where this matter influences the sustainability of the existence of works of art that are stored. Fine arts museums in Indonesia are frequently found to be lax in their efforts to conserve what should have become normal practice, perhaps causing damage to existing pieces of art.

This study employs quantitative and experimental methods, including Autodesk CFD simulation trials that generate a description of the existing condition of the study object and its relationship to the influence of work of art preservation, as well as simulation trials of the influence of existing design developments that are aligned and compared with work preservation theory guidelines. art. Field observations and literature searches were used to acquire data. Data are organized according to research variables, which include features of artwork preservation in museum settings, humidity-temperature-air flow, artwork preservation support systems, and space design development. The analytical technique employs distribution simulation in conjunction with the idea of guidelines for the preservation of works of art, as well as simulations for optimizing the design of interstitial spaces, which aid research in developing scope for better preservation.

The research found that the performance of the design of the layout of the museum space might influence the existence of the gallery space's climatic conditions, which affect aspects of preservation efforts and the condition of the works of art in it. The architecture of the museum's spatial organization must be able to prevent as much of the impact of the external climate as possible and establish stable indoor circumstances so that climate changes do not occur, undermining efforts to preserve pieces of art. It was discovered that the optimum design of the implementation of the interstitial space or airlock can be a solution to the preservation effort problem, and has been shown to be capable of producing climatic conditions in interior spaces or structures that tend to fall and are in a constant or stable state. The overall implementation of the inter-room design can reduce the presence of airflow by 99.54% and the temperature by 2.04 °C, decrease airflow and temperature from the outer enclosure to the airlock lobby by -83.67% and -4.62%, internal airlock space by -98.26% and -5.25%, and museum space by -99.54% and -5.79%.

Keywords: *Preservation, works of art, humidity, temperature, airflow, spatial arrangement, constant*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepubstakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa di mana pada kesempatan yang singkat ini penulis dapat menyelesaikan karya penelitian ini. Penelitian ini dibuat dalam memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses yang dilakukan, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, serta saran yang tentunya menjadikan segala hal yang baik dapat tercapai hingga dan pada kesempatan ini. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada setiap individu yang telah menghantarkan penulis hingga saat ini, penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua dan keluarga penulis, atas segala aspek cinta dan kasih sayang yang selalu dan tidak hentinya penulis peroleh, baik dalam kasih, motivasi, kehidupan, perkembangan fisik dan rohani penulis hingga sampai saat ini.
2. Dosen pembimbing, Ibu Wulani Enggar Sari, S.T., M.T. atas segala bimbingan dan dorongan akan ilmu dan semangat yang selalu dicurahkan setiap saat kegiatan belajar mengajar maupun kesempatan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
3. Dosen penguji, Bapak Dr. Sahid, S.T., M.T. dan Ibu Irma Subagio, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
4. Galeri Nasional Indonesia, Bapak Tunggul Setiawan selaku kepala edukasi museum; Bapak Pustanto selaku direktur kepala museum, seluruh rekan edukasi dan kuratorial Galeri Nasional Indonesia
5. Ms. Anselmini, Michaela selaku rekan konservator penulis, atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan bagi guna penelitian ini.
6. Serta segala pihak lainnya yang tentunya tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, atas bentuk kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian ini.

Bandung, Juli 2023

Bartholomeus Hendrico



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN PROPOSAL.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
BAB II PEDOMAN DAN UPAYA PRESERVASI KARYA SENI RUPA.....	6
2.1. Pengaruh Kondisi Lingkungan Termal terhadap Karya Seni Rupa.....	7
2.2. Pedoman Preservasi Karya Seni Rupa.....	9
2.3. Penerapan Sistem Preservasi Karya Seni Rupa.....	15
2.3.1. Upaya Metode Pasif.....	15
2.3.2. Upaya Metode Aktif.....	18
2.4. Penciptaan Lingkungan <i>Micro-climate</i>	21
2.5. Hipotesis Sistem Airlock sebagai Penstabil Termal Ruang Museum.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1. Tempat Penelitian.....	23
3.2.2. Waktu Penelitian.....	24
3.3. Sumber Data.....	23
3.4. Teknik Pengambilan Data.....	23

3.4.1.	Data Primer	26
3.4.2.	Data Sekunder	28
3.5.	Instrumen Pengambilan Data	23
3.6.	Alat Pengukur Data	30
3.6.1.	<i>Wet-Bulb Globe Temperature meter (WBGT)</i>	31
3.6.2.	<i>Anemometer</i>	31
3.6.3.	Simulasi <i>Computational Fluid Dynamics (CFD)</i>	31
3.7.	Teknik Analisis Data	31
3.7.1.	Analisis Evaluasi dan Komparasi	31
3.7.2.	Analisis Simulasi	32
3.7.3.	Eksperimen dan Visualisasi/Analisis Pengembangan	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1.	Evaluasi Kondisi Eksisting	33
4.1.1.	Tapak	33
4.1.2.	Area Penelitian	33
4.1.3.	Olahan Data	34
4.2.	Simulasi Kondisi Eksisting	34
4.3.	Hasil Simulasi Kondisi Eksisting	36
4.4.	Temuan Permasalahan	36
4.5.	Teori Pendukung Solusi Permasalahan	39
4.5.1.	Sistem <i>Display</i> Konvensional	40
4.5.2.	<i>Micro Climate Case</i>	40
4.5.3.	Desain Ruang pengantara pada Bangunan	43
4.6.	Optimalisasi	46
4.7.	Hasil Simulasi Optimasi	50
4.7.1.	Hasil Simulasi Kondisi Eksisting Ruang Pameran Bawah	50
4.7.2.	Hasil Simulasi Optimasi Ruang Pengantara	51
4.7.3.	Intervensi Hasil Implementasi Optimasi Ruang Pengantara	56
4.8.	Visualisasi Desain Hasil Optimasi	57
4.8.1.	Visualisasi Eksterior Bangunan Museum	58
4.8.2.	Visualisasi Koridor Ruang Pengantara Bangunan Museum	61
4.8.3.	Visualisasi Interior Bangunan Museum	63
4.9.	Pembahasan	66
BAB V	KESIMPULAN	69

5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
GLOSARIUM.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77





DAFTAR GAMBAR

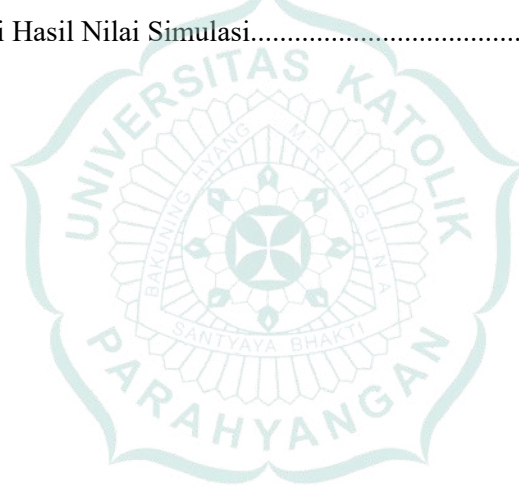
Gambar 1.1. Penjualan Rekor Lukisan Raden Saleh di Prancis.....	2
Gambar 1.2. Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 1.3. Skema Proses Perjalanan dan Hasil Penelitian.....	6
Gambar 2.1. Lukisan Raden Saleh “ <i>View of Mount Megamendung</i> ” pada lelang Daguerre.....	8
Gambar 2.2. Rekomendasi Kondisi Kelembaban terhadap Tipe Objek Karya Seni.....	12
Gambar 2.3. Rekomendasi Kondisi Kelembaban untuk Pengunjung dalam Museum.....	12
Gambar 2.4. Sistem Lapisan Segel <i>Micro-climate</i> Karya Seni.....	18
Gambar 2.5. Alat Sistem <i>Passive Chilled Beams</i>	21
Gambar 3.1. Gambaran Kompleks GALNAS dan Batasan Lokasi Penelitian.....	24
Gambar 3.2. Instrumen Lembar Notasi Lingkup atau Denah Pengukuran.....	28
Gambar 3.3. Gambaran Alat Ukur Penelitian.....	30
Gambar 4.1. Sebaran Titik Ukur Penelitian Lapangan.....	33
Gambar 4.2. Denah Simulasi Kondisi Eksisting Bangunan Museum - Lantai Dasar.....	34
Gambar 4.3. Isometri Simulasi Kondisi Eksisting Bangunan Museum - Lantai Dasar.....	35
Gambar 4.4. Denah Simulasi Kondisi Eksisting Bangunan Museum - Lantai Atas.....	35
Gambar 4.5. Isometri Simulasi Kondisi Eksisting Bangunan Museum - Lantai Atas.....	36
Gambar 4.6. Grafik Nilai Maksimum Pengukuran Data Kondisi Eksisting Museum.....	37
Gambar 4.7. Grafik Nilai Rata-rata Pengukuran Data Kondisi Eksisting Museum.....	37
Gambar 4.8. Grafik Nilai Minimum Pengukuran Data Kondisi Eksisting Museum.....	38
Gambar 4.9. Visualisasi Sistem <i>Micro Climate Case</i> Museum Salvador Dali.....	42
Gambar 4.10. Visualisasi Implementasi Ruang Pengantara Museum Internasional.....	46
Gambar 4.11. Visualisasi Posisi Area Intervensi Optimasi Desain Ruang Pengantara.....	47
Gambar 4.12. Hasil Simulasi CFD Kondisi Eksisting Ruang Galeri Bawah Museum.....	51
Gambar 4.13. Hasil Simulasi CFD Kondisi Eksisting Ruang Galeri Bawah Museum.....	52
Gambar 4.14. Hasil Simulasi CFD Optimasi Alternatif 2 Ruang Pengantara Museum.....	53
Gambar 4.15. Hasil Simulasi CFD Optimasi Alternatif 3 Ruang Pengantara Museum.....	54
Gambar 4.16. Hasil Simulasi CFD Optimasi Alternatif 4 Ruang Pengantara Museum.....	55
Gambar 4.17. Hasil Lanjutan Simulasi CFD Kondisi Temperatur Alternatif Terpilih.....	56
Gambar 4.18. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 1.....	57
Gambar 4.19. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 2.....	58
Gambar 4.20. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 3.....	59
Gambar 4.21. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 4.....	59

Gambar 4.22. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 5.....	60
Gambar 4.23. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 6.....	60
Gambar 4.24. Visualisasi Pengembangan Lingkup Eksterior Bangunan Museum 7.....	61
Gambar 4.25. Visualisasi Pengembangan Koridor Bangunan Museum 1.....	62
Gambar 4.26. Visualisasi Pengembangan Koridor Bangunan Museum 2.....	62
Gambar 4.27. Visualisasi Pengembangan Koridor Bangunan Museum 3.....	63
Gambar 4.28. Visualisasi Pengembangan Koridor Bangunan Museum 4.....	63
Gambar 4.29. Visualisasi Pengembangan Ruang Dalam Bangunan Museum 1.....	64
Gambar 4.30. Visualisasi Pengembangan Ruang Dalam Bangunan Museum 2.....	64
Gambar 4.31. Visualisasi Pengembangan Ruang Dalam Bangunan Museum 1.....	65
Gambar 4.32. Visualisasi Pengembangan Ruang Dalam Bangunan Museum 2.....	65
Gambar 4.33. Visualisasi Pengembangan Ruang Dalam Bangunan Museum 3.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengaruh Termal terhadap Kondisi Fisik Karya Seni Rupa.....	9
Tabel 2.2. Pedoman Preservasi terhadap Material Objek Karya Seni.....	13
Tabel 2.3. Tabel Rekomendasi Kondisi Termal pada Masing-masing Objek Karya Seni.....	14
Tabel 2.4. Tabel Rekomendasi Kondisi Termal pada Kelompok Objek Karya Campur.....	15
Tabel 2.5. Perlakuan Upaya Metode Pasif dalam Preservasi Karya Seni Rupa.....	16
Tabel 2.6. Kompatibilitas Sistem Pelembab dengan Distribusi berbeda.....	19
Tabel 2.7. Kompatibilitas Sistem Pelembab dengan Ukuran berbeda.....	19
Tabel 3.1. Instrumen Pengukuran Data Kondisi Klimat Museum.....	28
Tabel 3.2. Instrumen Pengukuran Data Aliran Udara.....	29
Tabel 4.1. Komparasi Alternatif Sistem Upaya Preservasi Karya Seni Rupa.....	43
Tabel 4.2. Alternatif Rancangan Tatanan Ruang Pengantara Museum.....	47
Tabel 4.3. Komparasi Hasil Nilai Simulasi.....	67





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Ilustrasi Tampak Gedung Pameran B Galeri Nasional Indonesia.....	77
Lampiran 2 : Ilustrasi Isometri Terurai Gedung Pameran B Galeri Nasional Indonesia.....	77
Lampiran 3 : Denah Hasil Pengembangan Ruang Pengantara pada Museum.....	78
Lampiran 4 : Isometri Hasil Pengembangan Ruang Pengantara pada Museum.....	78
Lampiran 5 : Sampel 1, Data Hasil Pengukuran Kondisi Klimat Museum.....	78
Lampiran 6 : Sampel 2, Data Hasil Pengukuran Kondisi Klimat Museum.....	79
Lampiran 7 : Sampel 3, Data Hasil Pengukuran Kondisi Klimat Museum.....	80
Lampiran 8 : Sampel 1, Data Hasil Pengukuran Kondisi Aliran Udara Museum.....	81
Lampiran 9 : Sampel 2, Data Hasil Pengukuran Kondisi Aliran Udara Museum.....	82
Lampiran 10 : Sampel 3, Data Hasil Pengukuran Kondisi Aliran Udara Museum.....	83
Lampiran 11 : Ilustrasi Brosur Penelitian (halaman sampul).....	84
Lampiran 12 : Ilustrasi Brosur Penelitian (halaman dalam).....	84
Lampiran 13 : Ruang Penghubung Pameran Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	85
Lampiran 14 : Ruang 1 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	85
Lampiran 15 : Ruang 2 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	86
Lampiran 16 : Ruang 3 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	86
Lampiran 17 : Ruang 4 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	87
Lampiran 18 : Ruang 5 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	87
Lampiran 19 : Ruang 6 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	88
Lampiran 20 : Ruang 7 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	88
Lampiran 21 : Ruang 8 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	89
Lampiran 22 : Ruang 9 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	89
Lampiran 23 : Ruang 10 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	90
Lampiran 24 : Ruang 11 Pameran Tetap Lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dibangun oleh komponen ragam dan perbedaan yang dimiliki oleh masyarakatnya itu sendiri. Ragam ini merupakan suatu tanda bahwa bangsa tersebut merupakan sebuah bangsa yang memiliki orientasi budaya dan sosial yang bermacam-macam namun menjadi satu padu dalam kebersamaan hidup. Ragam budaya, sosial, maupun identitas ini merupakan sebuah bentuk kekayaan penting yang dimiliki oleh suatu bangsa. Indonesia merupakan salah satu dari beberapa bangsa di dunia ini yang memiliki kekayaan budaya dan identitas sosial yang berlimpah. Perjalanan sejarah yang telah ditempuh selama lebih dari delapan abad menjadi bukti konkret keberadaan kekayaan identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Kekayaan dan perjalanan ini tentunya tidak hilang begitu saja, melainkan tersimpan dan tercatat melalui catatan-catatan dan artefak perjalanan sejarah dan budaya suatu bangsa. Artefak atau catatan ini tergambarkan melalui keberadaan karya seni yang dihasilkan dari masa ke masa oleh suatu bangsa.

Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki nilai seni yang tinggi. Perjalanan bangsa Indonesia sendiri tidak lepas dari pengaruh perkembangan karya seni rupa, khususnya bidang seni rupa murni. Semenjak dari era kerajaan nusantara, kolonial, hingga masa modern ini, karya seni rupa digunakan sebagai media yang secara tidak langsung memperkenalkan bangsa Indonesia kepada mata dunia. Sifat kreatif serta ragam budaya dan nilai seni rupa yang hadir menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kuat akan identitas kesenian dan budayanya. Hingga saat ini apresiasi terhadap artefak atau seni rupa Indonesia masih menjadi sorotan pandangan dunia yang kiranya semakin berkembang setiap saatnya. Keberadaan ini menyimpulkan pentingnya Indonesia dalam jajaran kesenian dunia.

Suatu kekayaan bangsa tentunya merupakan suatu hal yang perlu untuk dilestarikan dan dijaga dengan baik bagi generasi berikutnya. Upaya pelestarian ini merupakan perihal yang amat krusial bagi keberlanjutan identitas bangsa itu sendiri. Pelestarian ini dapat dilakukan melalui metode preservasi. Preservasi merupakan sebuah upaya dasar yang dilakukan guna menjaga ketetapan kondisi suatu karya dalam kondisi yang baik, mendekati status kondisi aslinya. Dengan kekayaan yang melimpah serta nilai ekonomis yang tinggi, aspek preservasi menjadi suatu bentuk keharusan. Dalam perihal karya seni rupa, museum merupakan wadah tempat tersimpannya karya seni ini sendiri.



Gambar 1.1. Penjualan Rekor Lukisan Raden Saleh di Prancis
(Sumber: The Jakarta post)

Amat disayangkan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan yang luar biasa masih belum memiliki wadah pelestarian yang tepat. Museum di Indonesia hanya semata merupakan tempat penyimpanan objek seni yang belum memiliki spesifikasi maupun standardisasi upaya preservasi. Kelalaian maupun lemahnya kesadaran akan nilai preservasi ini mengakibatkan kondisi maupun ancaman fatal bagi eksistensi objek karya seni rupa yang ada. Kondisi iklim tropis Indonesia dengan tingkat temperatur dan kelembaban yang tinggi merupakan faktor ancaman utama. Kondisi iklim yang relatif ekstrem ditemukan tidak bagi keberadaan dan keselamatan karya seni rupa yang ada di Indonesia. Perubahan termal ruang yang diakibatkan oleh lingkup iklim atau cuaca yang tidak konstan ini secara perlahan memengaruhi kondisi fisik karya seni itu sendiri. Selama ini telah ditemukan fakta bahwa sudah banyak karya seni rupa maupun artefak peninggalan sejarah bangsa yang telah rusak hingga hilang oleh akibat lemahnya upaya preservasi yang dilakukan bangsa. Hal ini ditemukan janggal dan tidaklah pantas terjadi. Oleh sebab itu melalui penelitian ini dilakukan dalam upaya menelusuri bagaimana kondisi ter-kini museum seni rupa yang ada di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagai bangsa yang amat kaya dengan artefak catatan perjalanan sejarah dan budayanya, Indonesia masih belum memiliki wadah lingkup yang tepat bagi keberadaan artefak ini sendiri. Keberadaan museum-museum di Indonesia semata hanya merupakan tempat disimpannya benda-benda berharga ini tanpa adanya upaya lanjut dalam melindungi

maupun melestarikan objek berharga ini secara penuh. Rendahnya kepekaan akan pemahaman pentingnya upaya preservasi karya seni rupa di Indonesia menjadi suatu masalah yang darurat. Kelalaian dan rendahnya usaha yang dilakukan mengakibatkan adanya kerusakan karya seni rupa di Indonesia. Kondisi karya seni yang perlahan rusak dan tidak sepenuhnya terjaga dengan baik mengakibatkan ancaman besar terhadap hilangnya artefak penting ini. Museum sebagai wadah yang seharusnya melestarikan serta preservasi karya seni di Indonesia belum memiliki lingkup ruang galeri yang dapat dikatakan sepenuhnya bekerja sebagai sistem yang menjaga aspek preservasi objek karya seni itu sendiri. Kerusakan perlahan akibat lingkungan yang tidak stabil juga dipengaruhi oleh kondisi negara Indonesia sebagai negara tropis dengan kondisi iklim dan cuaca yang ekstrem. Ancaman luar ini merupakan ancaman yang belum sepenuhnya diatasi oleh banyak museum di Indonesia.

Keberadaan kondisi Galeri Nasional Indonesia yang masih memiliki kondisi ruang yang masih belum sesuai dengan pedoman preservasi, di mana ditemukan cukup banyak kondisi yang melampaui batasan standar rekomendasi preservasi. Permasalahan yang timbul terjadi dikarenakan kondisi aliran udara yang dapat mempengaruhi kondisi konstan ruang dalam museum sehingga terjadi fenomena kontaminasi iklim ruang dalam yang berbahaya bagi keberadaan objek karya seni

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa yang merupakan permasalahan dari kondisi eksisting objek studi yang masih belum mencapai pemenuhan pedoman preservasi yang disarankan?
2. Implementasi upaya apa yang dapat dilakukan/dikembangkan untuk kondisi museum seni Galeri Nasional Indonesia sebagai bentuk solusi yang dapat mengatasi isu bangunan dalam memiliki peranan aktif dalam preservasi karya seni rupa yang ada?
3. Bagaimana pengaruh dan rumusan penciptaan lingkup ruang transisi (*airlock*) sebagai pelindung ruang dalam dari kondisi iklim luar agar menciptakan lingkup ruang dalam yang sesuai dengan pedoman?

1.4. Tujuan Penelitian

Dilakukannya upaya penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi kondisi eksisting Galeri Nasional Indonesia dalam berperan aktif melindungi karya seni rupa yang ada
2. Menemukan rumusan solusi permasalahan kondisi iklim museum yang tidak baik, dalam menciptakan kondisi yang stabil dan konstan yang menciptakan wadah yang konstan bagi upaya preservasi karya seni rupa dalam museum.
3. Memberikan hasil proposal pengembangan optimasi bagi museum Galeri Nasional Indonesia dalam menciptakan lingkup museum yang lebih baik.

1.5. Manfaat Penelitian

Upaya penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai wawasan upaya preservasi karya seni rupa di Indonesia khususnya pada Galeri Nasional Indonesia yang menyimpan banyak artefak sejarah yang tentunya perlu untuk dijaga dan dilestarikan bagi generasi berikutnya. Penelitian ini bermanfaat bagi penciptaan daya tarik publik terhadap kepekaan preservasi dan pelestarian budaya melalui upaya sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kondisi iklim Indonesia. Manfaat lainnya adalah menciptakan sebuah bentuk evaluasi dan pedoman pengolahan metode preservasi aspek temperatur dan kelembaban ruang galeri pameran yang dapat dilakukan bagi upaya preservasi karya seni rupa untuk museum Galeri Nasional Indonesia. Guna akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu atribut dalam mengupayakan keselamatan dan keberlanjutan kekayaan karya seni rupa bangsa Indonesia dalam pandangan internasional. Memberikan evaluasi terhadap kondisi eksisting ruang objek studi dalam menanggapi upaya preservasi serta Memberikan pedoman desain pengembangan tatanan ruang yang dapat diimplementasikan pada desain bangunan museum sehingga mencapai harapan preservasi

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

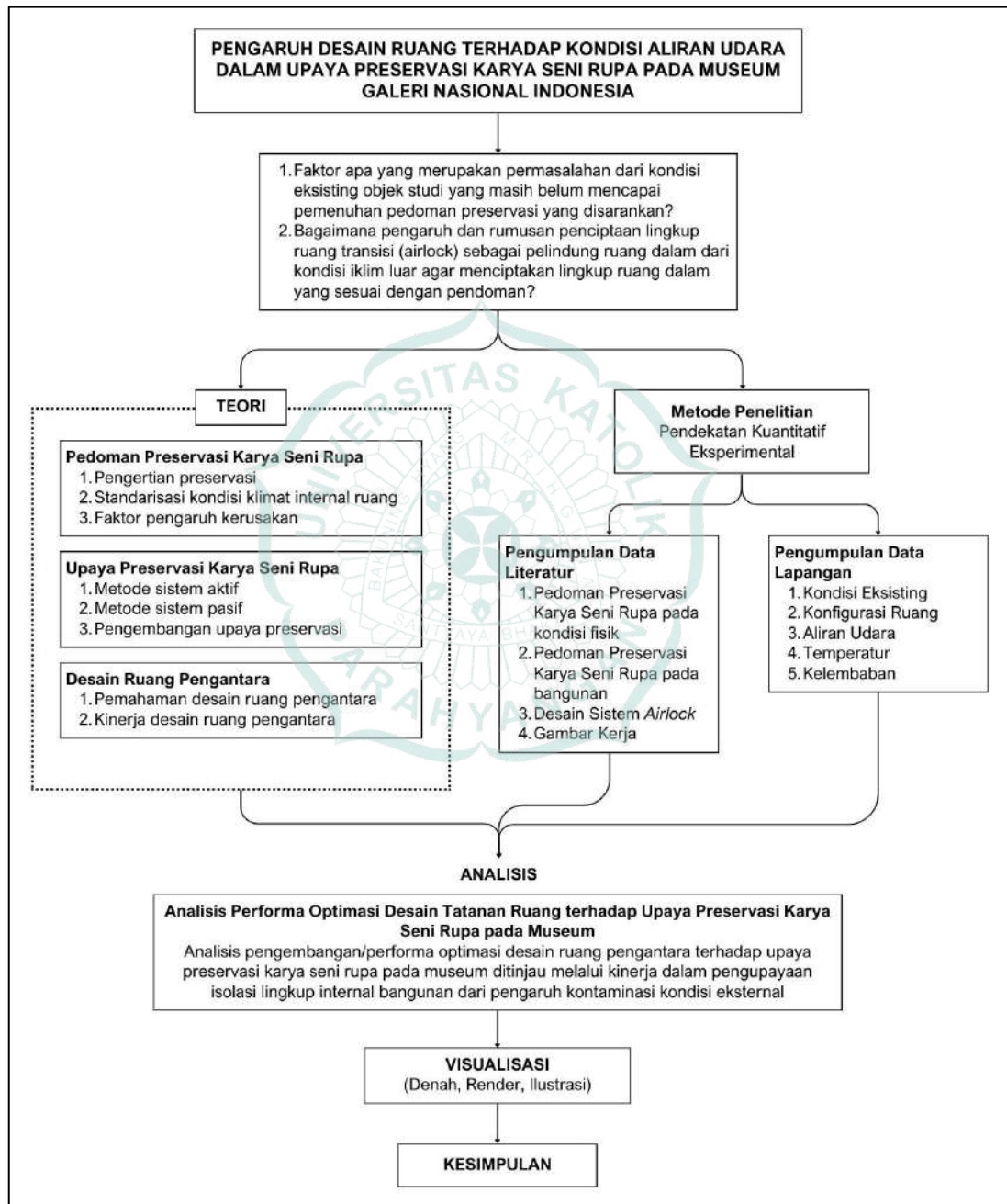
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah evaluasi kondisi eksisting ruang pameran museum Galeri Nasional Indonesia dalam melakukan upaya preservasi karya seni rupa dan respons terhadap ancaman luar.
2. Lingkup pembahasan potensi peran aktif implementasi *climate control* melalui sistem desain ruang pengantara atau *airlock* pada tatanan bangunan museum Galeri Nasional Indonesia sebagai respons intensif dalam mengupayakan kestabilan lingkup termal ruang pameran, sehingga

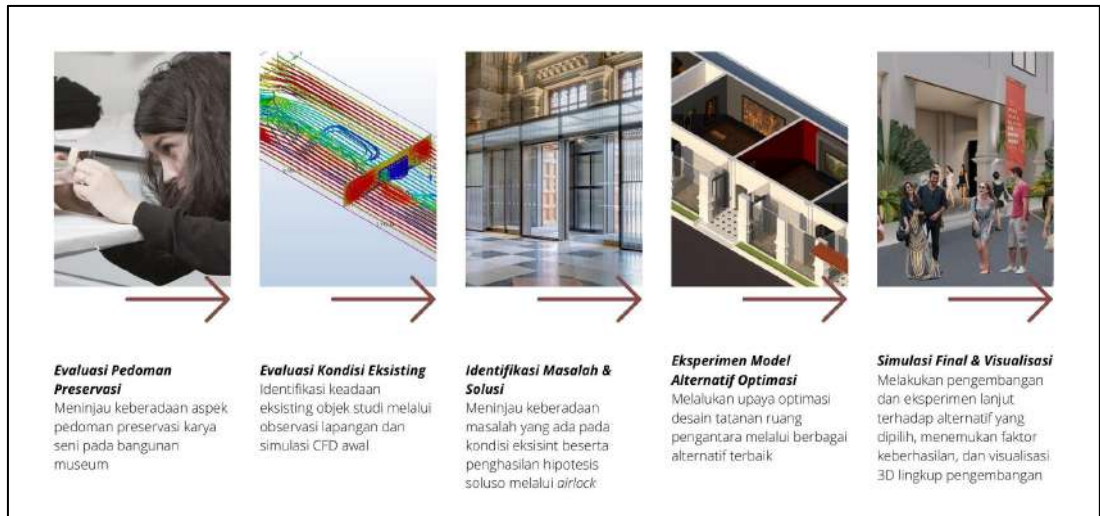
memiliki pendekatan pasif yang meminimalkan kebutuhan energi dan sistem aktif yang berlebih.

1.7. Kerangka Penelitian

Melalui ilustrasi tabel di bawah, berikut skema kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.2. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Skema Proses Perjalanan dan Hasil Penelitian

